BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Struktur kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis akhirnya dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Struktur kepemilikan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berikutnya. Hal ini disebabkan perusahaan Kosmetik dengan kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan dalam memonitor manajemen sehingga dapat menurunkan tingkat resiko melalui pengawasan langsung dari pihak outsider.
2. Perkembangan Struktur modal pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 2004 dan 2008 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya krisi global yang dialami sehingga mengakibatkan hutang yang digunakan untuk modal memenuhi kebutuhan yang meningkat. Dan pada tahun 2002, 2006, dan 2010 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kosmetik telah mampu menunjukan kinerja yang membaik setelah pembenahan-pembenahan yang

terus dilakukan perusahaan kosmetik. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hutang, investor, dan modal sendiri.

3. Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, cenderung mengalami fluktuatif. pada tahun 2008 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis global yang sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan kosmetik.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara Struktur Kepemilikan dengan Struktur modal. Hubungan antar kedua variabel tersebut) sangat kuat dan tidak searah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar kedua variabel sangat kuat. Selain itu, nilai korelasi adalah negative (tidak searah) yang artinya jika Struktur Kepemilikan meningkat maka Struktur Modal akan menurun dan sebaliknya.
5. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dibuktikan bahwa hubungan antara Struktur Kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan ketiga variabel tersebut sangat kuat dan searah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar ketiga variabel sangat kuat. Selain itu, nilai korelasi adalah positif (searah) yang artinya Struktur Kepemilikan dan Struktur modal naik, maka Nilai perusahaan juga naik. Selain itu, secara simultan Struktur Kepemilikan dan Struktur modal mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2001 sampai dengan 2010 adalah sebesar 0.800 atau 80% sedangkan sisanya sebesar 0.2 atau 20% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain seperti kondisi intern perusahaan dan kondisi ekonomi makro.

- Secara parsial Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif dengan Nilai Perusahaan. Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukan bahwa Struktur Kepemilikan berbanding terbalik dengan Nilai Perusahaan. Jika Struktur Kepemilikan menurun maka Nilai Perusahaan meningkat.
- Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai positif menunjukkan hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan searah, artinya jika Struktur Modal meningkat maka Nilai Perusahaan meningkat.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh Struktur kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena struktur modal memiliki hubungan yang rendah dengan nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik, sebaiknya perusahaan atau investor harus lebih bijak lagi dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara tepat waktu.

2. Pihak manajemen Perusahaan Kosmetik sebaiknya dapat menyeimbangkan utang yang layak diambil dan berasal dari sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang sehingga perusahaan tidak terjadi *financial distress* walaupun utang sangat diperlukan untuk ekspansi atau perluasan usaha.
3. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan mutu kinerjanya, baik dari segi keuangan maupun dari segi karyawannya. Serta didukung oleh kondisi sosial yang stabil akan menjadikan para investor berminat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, maka sangat perlu dilakukan investasi yang baik agar masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar negeri percaya bahwa berinvestasi di Indonesia aman, dan kemudian akan menarik banyak minat para investor.
4. Selain itu manajemen perusahaan harus menjaga rasio hutangnya dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Untuk itu manajemen perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal.
5. Sebaiknya perusahaan harus semakin meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kualitas sehingga kedepannya perusahaan lebih baik dan siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.